

Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Cindy Hoki Wijaya¹⁾, Rini Novianti²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Email : hokiwijayacindy@gmail.com, rini.novianti@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun pengamatan secara berturut-turut sehingga didapat total sampel sebanyak 40 data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian yang sudah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan *Capital Intensity* sebesar $0,767 > 0,05$, Likuiditas sebesar $0,178 > 0,05$, *Leverage* sebesar $0,203 > 0,05$, dan Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *capital intensity*, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran wajib kepada pemerintah yang dilakukan oleh individu atau badan yang bersifat memaksa. Sesuai dengan undang-undang pungutan terkini, membayar pungutan bukan sekedar kewajiban namun juga merupakan hak setiap orang untuk memberikan kontribusi terkait uang terhadap kemajuan negara dan nasional. Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena merupakan sumber pendapatan negara yang sangat berharga yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat, seperti pembuatan infrastruktur, pembuatan fasilitas masyarakat, pengembangan dan partisipasi sektor pendidikan dalam APBN. Oleh karena itu, masyarakat harus memahami pentingnya pajak bagi negara, semakin banyak pajak yang diterima negara, maka semakin banyak pula infrastruktur dan fasilitas umum yang dibangun untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah. Dengan tidak adanya pajak, sebagian besar kegiatan pemerintahan akan sulit dilakukan. Pemanfaatan dana pajak berkisar dari biaya pekerja hingga mencakup upaya perbaikan. Pembangunan pekerjaan umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit atau pusat kesehatan, kantor polisi, dan pembangunan lainnya, yang didanai oleh dana pajak. Dana pajak digunakan untuk mendanai rasa aman bagi seluruh masyarakat.

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang legal yang berbeda dengan penyeludupan pajak. Berdasarkan konsep, penghindaran pajak ini sebenarnya memiliki sifat legal atau sah-sah saja karena hal tersebut tidak melanggar sebuah aturan perpajakan. Terdapat munculnya celah dalam undang-undang perpajakan menyebabkan wajib pajak sering melakukan penghindaran pajak. Perusahaan menerapkan strategi atau pendekatan hukum yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan

unsur-unsur hukum yang ambigu. Dengan hal ini, perilaku tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang (*The letter of law*), namun tidak memperkuat tujuan pengembangan hukum perpajakan. Tindakan penghindaran pajak adalah perlawanan aktif yang dilakukan wajib pajak. Dalam hal ini terjadi apabila SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum diterbitkan, penghindaran pajak yang dilakukan bertujuan menghindari kewajiban pajak atau bertujuan mengurangi kewajiban pajak.

Penelitian ini terdapat fenomena tindakan penghindaran pajak yang terjadi pada PT Adaro Energi Tbk yang merupakan perusahaan tambang terbesar di Indonesia melakukan akal-akalan pajak pada tahun 2019. Menurut laporan internasional oleh *Global Witness* menyatakan PT Adaro Energi Tbk melakukan penipuan pajak melalui anak perusahaannya *Coaltrade Services International* yang berbasis di Singapura. Berdasarkan laporan *Global Witness* berjudul "*Tax Time for Adaro*", PT Adaro Energi mengalihkan keuntungan dari penambangan batu bara di Indonesia untuk menghindari pajak di Indonesia. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa selama periode 2009-2017, PT Adaro Energi Tbk melalui *Coaltrade Services International* mengatur pembayaran pajak sebesar 125 juta dolar AS atau setara dengan 1,75 triliun rupiah (kurs Rp 14.000) lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang dibayarkan di Indonesia. PT Adaro Energi memanfaatkan celah ini dengan cara menjual batu bara tersebut ke anak perusahaannya dengan harga yang lebih rendah. Kemudian batu bara tersebut dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Dampaknya, penghasilan kena pajak di Indonesia lebih murah. Cara ini tidak melanggar peraturan tetapi tidak etis. dikarenakan perusahaan mengambil untung dari sumber daya yang ada di Indonesia, maka penerimaan pajak yang dihimpun negara belum maksimal. Sebaliknya, perolehan keuntungan disalurkan ke negara dengan pajak yang lebih

rendah.

Tax Avoidance diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi, menghindari, atau meminimalkan beban pajak yang ditanggung wajib pajak dengan tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang telah ditetapkan. Variabel *Capital Intensity* merupakan suatu rasio aktivitas investasi suatu perusahaan dan dapat dikaitkan dengan investasi pada aset tetap dan persediaan. Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti hutang dan upah dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aset perusahaan berasal dari hutang, maka dapat diartikan seberapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan bila dibandingkan dengan asetnya. Variabel profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk memperlihatkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang diinvestasikan dalam suatu aset.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Virhan & Apriliyanti, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Siboro & Santoso, 2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Niariana & Anggraeni, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmat Sulaeman, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan menyatakan bahwa pengorbanan muncul dari setiap keagenan, termasuk hubungan dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Hubungan keagenan merupakan yang dimana antara pemegang saham dengan manajer perusahaan untuk melakukan suatu jasa kepada pemegang saham dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Menurut (Prabowo & Ririn, 2021) Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terdapat hubungan antara pihak yang memberikan wewenang dan pihak yang memperoleh wewenang untuk melaksanakan berbagai layanan dalam kaitannya dengan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut (Yahya, 2020) dalam buku Logika Dasar Akuntansi mengatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi akuntansi diharapkan akan membantu pengguna laporan dalam memprediksi kinerja keuangan pada masa depan atau dalam rangka pengambilan keputusan yang relevan. Menurut (Siladjaja et al., 2023) dalam buku Teori Akuntansi Positif mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Karim et al., 2021) buku Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi dalam Berbagai Bidang mengatakan bahwa laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan keuangan, yaitu segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan

kredit.

Tax Avoidance

Menurut (Kasiyanto, 2020) dalam buku Proses Penyelesaian Sengketa Pajak di Indonesia mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman karena hal tersebut tidak melanggar dalam undang-undang perpajakan, cara yang digunakan cenderung untuk mengurangi pajak dengan mengambil kelemahan dalam peraturan undang-undang perpajakan itu sendiri.

Capital Intensity

Menurut (Prasetyo & Wulandari, 2021) mengatakan *Capital intensity* adalah investasi dalam bentuk aset tetap untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam memiliki kekayaan yang dapat di investasikan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara tepat waktu.

Leverage

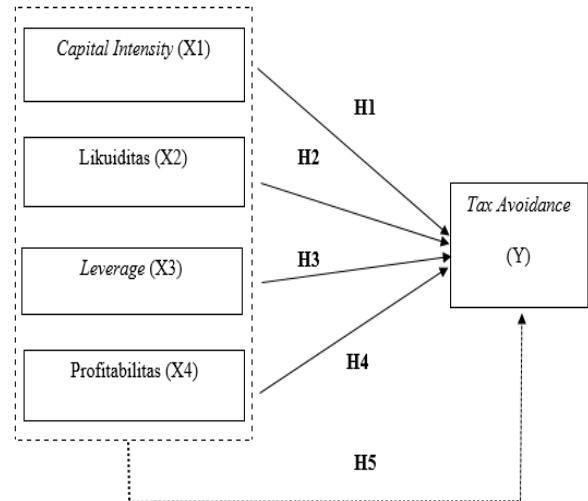
Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aset perusahaan berasal dari hutang yang dapat diartikan seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan bila dibandingkan dengan asetnya.

Profitabilitas

Menurut (Ompusunggu & Wage, 2021) dalam buku Manajemen Keuangan mengatakan bahwa *Return On Asset* adalah rasio ini digunakan untuk menilai persentase sebuah keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari

rasio ini.

Hipotesis Penelitian



H1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H5 : *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berbentuk bilangan atau angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan dapat di analisis dengan menggunakan uji statistik.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id yang digunakan untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek pada wilayah serta waktu tertentu untuk diamati atau dipelajari oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yaitu berjumlah 92 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang sesuai dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang diajukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

No.	Kriteria	Data
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022	92
2.	Perusahaan yang baru melakukan IPO tahun 2019-2022	(27)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2022	(10)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2022	(37)
5.	<i>Outlier</i>	8
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		10
Jumlah sampel perusahaan selama 2019-2022 (10 perusahaan x 4 tahun)		40

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sesuai untuk dipakai, hasil

penelitian dari undang-undang, jurnal penelitian terdahulu, buku, yang terkait dengan objek penelitian serta artikel sebagai referensi penelitian.

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan investasi dalam bentuk aset tetap untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam memiliki kekayaan yang dapat di investasikan. Rumus *capital intensity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti utang dan upah dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya dengan menggunakan hutang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*. Rumus *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset*. Rumus untuk profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,458	,08460128607

a. Predictors: (Constant), ROA, CIR, CR, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,458 yang artinya dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 45,8% dan sisanya sebesar 54,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Berikut merupakan hasil Uji T :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,310	,078		3,984	,000
	CIR	,118	,396	,037	,299	,767
	CR	-,023	,017	-,179	-1,374	,178
	DER	,057	,044	,191	1,297	,203
	ROA	-2,365	,562	-,555	-4,206	,000

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel uji T diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *capital intensity* memiliki tingkat signifikan 0,767 maka $t_{hitung} (0,299) < t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,767 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak yang artinya *capital intensity* secara individu tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel likuiditas memiliki tingkat signifikan 0,178 maka $t_{hitung} (-1,374) < t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,178 >$

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak yang artinya likuiditas secara individu tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Variabel *leverage* memiliki tingkat signifikan 0,203 maka $t_{hitung} (1,297) < t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,203 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak yang artinya *leverage* secara individu tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan 0,000 maka $t_{hitung} (-4,206) > t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima yang artinya secara individu profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji F (Simultan)

Berikut merupakan hasil uji F :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,264	4	,066	9,229	,000 ^b
	Residual	,251	35	,007		
	Total	,515	39			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CIR, CR, DER

Sumber : Data Sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} (9,229) > F_{tabel} (2,64)$ dan terdapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yakni *capital intensity*, likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *Tax Avoidance*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian pada uji T yang dimana menunjukkan hasil $t_{hitung} (0,299) < t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,767 > 0,05$. Perusahaan cenderung melakukan investasi kekayaannya pada aset tambahan seperti mesin, gedung, peralatan, dan tanah untuk memudahkan kegiatan usahanya, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi memang aset tetap tersebut digunakan untuk operasional perusahaan dan aktivitas investasi, namun tidak untuk penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pada penelitian likuiditas ini diproksikan dengan variabel *current ratio* menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian pada uji T yang dimana menunjukkan hasil $t_{hitung} (-1,374) < t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,178 > 0,05$. Apabila *current ratio* sangat rendah maka mempunyai pengaruh pada kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan akan berdampak pada berkurangnya pinjaman modal dari kreditur. Apabila *current ratio* yang tinggi berarti terdapat banyaknya uang tunai yang menganggur. Dengan kata lain produktivitas perusahaan akan

menurun. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menjaga *current ratio* untuk menghindari melakukan usaha penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friantin & Putri, 2020) bahwa likuiditas yang diproksikan dengan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pada penelitian *leverage* ini diproksikan dengan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian pada uji T yang dimana menunjukkan hasil $t_{hitung} (1,297) < t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,203 > 0,05$. Perusahaan yang mempunyai kewajiban yang berasal dari pinjaman modal dari pemegang saham, maka bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Namun biaya bunga yang dapat dikurangkan dari pengurang laba kena pajak ialah biaya bunga yang timbul dari adanya pinjaman kepada pihak kreditur yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan sebagai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pada penelitian profitabilitas ini diproksikan dengan variabel *return on asset* menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian pada uji T yang dimana

menunjukkan $t_{hitung} (-4,206) > t_{tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat mengelola pendapatannya dan merencanakan secara matang dalam membayar pajak. Apabila *return on asset* pada suatu perusahaan dikatakan baik maka akan meningkatnya kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam memperoleh laba yang akan memotivasi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang tepat, sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yantri, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis berpengaruh secara simultan dapat dibuktikan dengan melihat $(9,229) > F_{tabel} (2,64)$ dan terdapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset perusahaan, pengelolaan aset yang baik dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai *return on asset* yang tinggi maka nilai *tax avoidance* akan rendah atau perusahaan tersebut akan menurunkan tindakan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka bisa disimpulkan ialah sebagai berikut :

1. Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H3 dalam penelitian ini ditolak
4. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka H4 dalam penelitian ini diterima.
5. Variabel *capital intensity*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*. Maka H5 dalam penelitian ini diterima.

REFERENSI

- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Friantini, S. H. E., & Putri, I. S. (2020). Tax Avoidance Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 116–128. www.kemenkeu.go.id
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, VOL 1 NO 1 (2021), 1–13.
<https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>
- Karim, A., Indarto, S. L., Dewi, M. S., Srihastuti, E., Hamdani, Hamzah, A., Firmansyah, H., Srikalimah, Aulia, T. Z., & Widilestari, C. (2021). *Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi*

- dalam Berbagai Bidang* (E. C. Soleiman & E. Sudarmanto (eds.); cetakan pe). Insania.
https://books.google.co.id/books?id=IOM2EAAAQBAJ&pg=PA82&dq=Pengertian+laporan+keuangan+dalam+akuntansi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiGzoya1-2EAXWH9qACHTWKCGQ4HhDoAXoECAUQA#v=onepage&q=Pengertian+laporan+keuangan
- Kasiyanto, A. (2020). *Proses Penyelesaian Sengketa Pajak* (T. Lestari (ed.)). Jakad Media Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=fQjtDwAAQBAJ&pg=PP8&dq=buku+proses+penyelesaian+sengketa+pajak+di+indonesia+kasiyanto+2020&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjH5s2f1-CBAxVD1zgGHR14AGMQ6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>
- Ompusunggu, H., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan* (C. Poniman, S.E., M.S.A, Ak. (ed.); Cetakan Pe). Batam Publisher.
https://books.google.co.id/books?id=LKVYEAAAQBAJ&pg=PA39&dq=rasio+profitabilitas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjxmoP86OCBAxURumMGHbceBDwQ6wF6BAGHEAU#v=onepage&q=rasio+profitabilitas&f=false
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119–130.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.311>
- Ramadani, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)*. Universitas Andalas.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JURNAL AKUNTANSI*, 21(1), 21–36.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif* (M. Jumiati (ed.)). CV. Mega Press Nusantara.
https://books.google.co.id/books?id=IUnOEAQAQBAJ&pg=PA174&dq=pengertian+laporan+keuangan+dalam+akuntansi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjuwtqv4O2EAXV-VWwGHfGtAwo4HhDoAXoECAUQA#v=onepage&q=pengertian+laporan+keuangan
- Sulaeman, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–12.

Yahya, M. (2020). *Logika Dasar Akuntansi* (Cetakan Pe). Mirra Buana Media. www.diandracreative.com

Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>